

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pondok pesantren yang didirikan Bapak KH. Ahmad Yunus berdiri Pada tanggal 11 Maret 2014, berdirinya pondok pesantren tersebut diasuh oleh adik KH. Ahmad Yunus yang bernama Kyai Risqy Abdullah. Pondok pesantren ini berdiri dikota kudas tepatnya di sebelah timur kota kudas dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo, pondok pesantren ini berdiri dinamakan pondok pesantren tafidzul qur'an An-nasuchiyyah.

Berdirinya pondok pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dilatar belakang oleh mulainya rencana izin pembangunan sampai pembangunan selesai, serta nama pondok pesantren dan logo nya adalah buatan adalah Bapak KH. Ahmad Yunus selaku pendiri pondok pesantren. Pondok pesantren ini berdiri awalnya karena keinginan almarhumah bu Isroh, beliau adalah kakak Bapak KH. Ahmad Yunus. Almarhum bu isroh berkeinginan bahwa sekitar beliau hidup lah sebuah berdiri pondok pesantren. Awalnya beliau berfikir bukanlah pondok pesantren, tetapi hanya berkeinginan anak-anaknya ketika sudah lulus dari pondok pesantren tidak hanya berdiam diri dirumah, tetapi dirumah juga ada tempat untuk mengembangkan ilmunya yang telah didapat dari pondok pesantren. Niatnya Bukan untuk anak-anaknya tapi untuk seorang individu yang lulus dari pondok pesantren terdapat fasilitas untuk mengamalkan serta mengembanahkan ilmunya. Bu Isroh berencana seperti itu aslinya sudah lama Ketika anak-anaknya masih bersekolah di pondok pesantren sampai putra putrinya sudah lulus dari pondok pesantren. Bu isroh meninggal dunia ditahun 2012, saudara kandung bu isroh atau adiknya bu isroh yang bernama kiyai Risqy Abdullah bingung karena kondisi saat itu kekurangan SDM, karena baru saja selesai mengurus bu isroh yang meninggal dunia, jadi rencana untuk membangun pondok pesantren dimulai

ketika bu isroh sudah meninggal. Dalam Mendirikan pondok pesantren, Kyai Risqy Abdullah menggunakan tanah yang diwakafkan oleh almarhum Bapak Mastur. Aarmarhum Bapak Mastur adalah suami dari bu Isroh, beliau mewakafkan tanahnya dengan niat agar nantinya dapat digunakan sebagai fasilitas serta tempat mengajar dan belajar serta tempat untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmu.

Bapak KH. Ahmad Yunus berencana ditahun awal untuk bertindak mendirikan suatu pondok pesantren yang pertama kali menjadi sebuah pondok, ketika proses pembangunan pondok hamper selesai, tidak disangka hadir dua orang santri putri dari Tuban dan Bojonegoro yang berkeinginan unuk menghafal Al-Qur'an, beliau tidak tega untuk menolak niat baik seorang santri yang akan mencari ilmu kemudian diterima oleh beliau bertempat dipondok pesantren yang setengah jadi tersebut. Dan tidak disangka pesantren putri tersebut setiap tahunnya bertambah terus sampai banyak santrinya. Awalnya hanya kamar atas saja dihuni sebanyak 6 santri kemudian tambah lagi menjadi 15 santri dan semakin hari sampai saat ini berkembang menjadi 158 santri. Santri yang berada dipondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah kebanyakan adalah menghafalkan Al-Qur'an, selain itu juga ada yang masih dalam tahap belajar yang dimulai dari awal membenarkan bacaan AL-Qur'an jadi tidak hanya berstatus santri saja. Dipondok pesantren tersebut tidak hanya santri yang mencari ilmu dipondok tersebut tetapi juga ada santri yang mencari ilmu di Pendidikan formal seperti di IAIN Kudus dan Madrasah Aliah. Karena jumlah santri semakin hari semakin meningkat maka para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren juga meningkat karena untuk mengajar para santri dipondok pesantren tersebut.

Pemimpin dalam pendiri sebuah lembaga pendidikan adalah KH Ahmad Yunus, beliau juga penggagas dengan dilakukannya pengajian kitab dipondok pesantren. Setiap sabtu sore dan ahad sore dilaksanakan pengajian kitab yang sering didampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad

pagi yang didampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Risqy dan Ustadz Aziz. Jadi, selain mendirikan pondok pesantren karena wasiat almarhum bu Isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah juga sepenuhnya didukung dan dipelopori oleh beberapa tokoh kyai. Selain itu, juga terdapat dukungan dari masyarakat sekitar karena masyarakat berfikir bahwa berdirinya lembaga tersebut nantinya akan menjadi tempat serta fasilitas untuk mengembangkan ilmu agama dipondok pesantren tersebut.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah karena almarhumah bu Isroh berkeinginan mempunyai tempat mengajar anak-anaknya serta saudaranya yang telah lulus dari pondok pesantren agar setelah lulus dari pondok pesantren nantinya ketika dilingkungan masyarakat ada kegiatan berupa nasrul ilmi dan mengembangkan ilmunya yang didapat dari lingkungan pondok pesantren ketika menvari ilmu agama. Salah satu guru juga memberikan nasihat terutama guru Lirboyo yang berpesan “*Santri nek mulih neng omah kudune madep dampar*” yang artinya Ketika santri sudah pulang dari pondok pesantren dan berada dirumah harus berhadapan dengan meja. Maksud dari kalimat tersebut adalah apabila santri sudah dirumah maka santri harus mengamalkan ilmunya atau mengajar meskipun hanya mengajar qiro'ati tidak menjadi masalah.

Dalam berkembangnya zaman yang semakin meluas, maka Pendidikan pesantren juga harus mampu melakukan perubahan secara terus menerus agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang didirikan untuk memfasilitasi dan memberikan tempat sebagai proses pembelajaran yang menghubungkan antara Pendidikan formal dengan pesantren.¹

¹ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Nembalrejo Bae Kudus letaknya sangat strategis, terletak di Jl. KH. Nasucha Dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo RT 01 RW 01 kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sangat strategis yang letaknya tidak jauh yaitu berjarak kurang lebih \pm 50M dari arah masuk jalan raya. Letak pondok pesantren ini tidaklah jauh menuju perjalanan ke kampus IAIN Kudus sehingga santri yang mau pergi kuliah bisa berjalan kaki.

Batasan-batasan menuju Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yaitu:

- a. Desa Dukuh Kauman berada di perbatasan sebelah timur
- b. Jalan raya berada di perbatasan sebelah selatan
- c. Perkampungan berada diperbatasan sebelah barat
- d. Desa Karang Bener berada diperbatasan utara.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

- a. Visi Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
 - 1) Berperan dalam kaderisasi insan Qur'ani mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Misi Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
 - 1) Metode belajar mengajar harus dikembangkan dalam pondok pesantren
 - 2) Pengasuh juga harus mengembangkan kemampuannya dan ilmunya dalam menghadapi kehidupan yang cerba canggih untuk sekarang ini, atau global serta digital.
 - 3) Sifat mandiri dan kemampuannya juga harus dikembangkan pada diri santri.
 - 4) Sarana prasarana juga perlu dikembangkan karena dengan fasilitas yang lengkap maka belajar juga akan berjalan lancar.

² Observasi langsung di Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo bae Kudus, 05 Januari 2022.

- 5) Sebuah metodologi bina dakwah juga perlu diterapkan dilingkungan masyarakat tidak hanya pondok pesantren.
- 6) Saling menjalin Kerjasama dengan Lembaga pondok pesantren lain juga perlu dikembangkan dengan tujuan mengeratkan ukhuwah serta wawasan wathoniyyah pada santri.³

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pelaksanaan Pendidikan sudah tentu membutuhkan adanya fasilitas untuk menunjang atau mendukung suasana dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Lengkapnya fasilitas dalam proses belajar akan membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan lancar, sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sebagai berikut:⁴

Nama Barang	Jumlah	Keterangan
Podium	1	Bagus
Shound System	4	Bagus
Rak sepatu	5	Bagus
Almari	34	Bagus
Ruang sambangan	1	Bagus
Meja	11	Bagus
Kursi	1	Bagus
Papan pengumuman	3	Bagus
Alat rebana	2 set	Bagus
Ruang tamu	2	Bagus
WC dan kamar mandi	25	Bagus
Tempat wudhu	15	Bagus
Kipas angin	4	Bagus
Kamar	15	Bagus
Dapur	2	Bagus
Setrika	2	Bagus

³ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

⁴ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo bae Kudus, 05 Januari 2022.

DSLIR	1	Bagus
Kulkas	1	Bagus
Print	1	Bagus

Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Seperti halnya Lembaga-lembaga lainnya, Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus dalam membantu tugas-tugas sesuai devidi masing-masing. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah tahun 2021, sebagai berikut:⁵

- A. Ketua Yayasan: KH. Ahmad Yunus, S. Ag.
- B. Pengasuh : Bapak Kyai Rizqi Abdullah beserta Ibu Nyai Nihlatin Nafi'ah, AH.

C. Pengurus Harian

- Ketua : Jauharotun Najmia
- Wakil Ketua : Ashimatul Maziyyah
- Sekretaris : Kata 'Aini Marzuqoh
- Wakil Sekretaris : Adillah Shinta Al Azizati
- Bendahara : Zumrotul Hasanah
- Wakil Bendahara : I'da Mushoffa Mifta

D. Devisi-Devisi

Devisi Pendidikan:

1. Uswatun Chasanah
2. Risya Fatihatul Lailiyah
3. Mushtofiyah Ahmad
4. Nailul Muflihah
5. Hidayatul Robi'ah
6. Sania
7. Elma Nur Hidayati
8. Sintaliya

Devisi Keamanan:

1. Alifatul Muawanah
2. Faiq Zahrotul Inayah
3. Anny Nailatur Rohmah

⁵ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

4. Lu'lul Maknun
5. Khusnul Afifah
6. Afroh Yusriyah

Devisi kebersihan:

1. Kharisatul Millah
2. Nailis Shofi
3. Isna Zunia Shofa
4. Istibasyarotun Ni'mah
5. Lala Novia Sari

Devisi Perlengkapan:

1. Zulfa Maghfiroh
2. Devi Lusiana Putri
3. Muklinatus Sa'adah
4. Auliawati Yuanita

Devisi Jam'iyah:

1. Mardiyah
2. Dhuwik Iffuk
Agusvinatassari
3. Khusna Amalia
4. Nur Fauziyyah
5. Putri Septi
6. Septiana Eka Pratiwi
7. Novianti

Devisi Humas:

1. Yulia Novianti
2. Zulinatul Hidayah
3. Rahmawati
4. Nizmaturrohamniah
5. Fatihatul Akmaliyah
6. Nuriyah Anjalilatil
7. Maharani

6. Keadaan Kyai, Ustadz/ustadzah, dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

a. Keadaan Kyai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Bapak Kyai Rizqi Abdullah dan Ibu Nyai Nihlatin Nafi'ah merupakan Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Beliau berasal dari kota yang berbeda yaitu Bapak Kyai berasal dari kudus dan ibu Nyai asli orang demak. Pengasuh Pondok pesantren tersebut bertempat tinggal tidak jauh dari pondok pesantren, beliau juga memiliki aktivitas serta pekerjaan lain untuk mencukupi perekonomiannya.

Bapak Kyai dan Ibu Nyai atau yang dinamakan pengasuh pondok sangat berperan aktif dalam proses pembelajarn dipondok maupun kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pondok, tanpa adanya peran beliau maka kegiatan pondok pesantren tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.⁶

b. Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah merupakan salah satu pondok yang ada dikudus, terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Adapun nama-nama ustadz/ustadzah beserta perannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sebagai berikut:⁷

Nama	Kompetensi yang di Ajar
Kyai Rizqi Abdullah	1. Makhorijul Huruf (Rasm Ustmani) 2. Durrotun Nasichin
Nyai Nihlatin Nafi'ah	Al-Qur'an kelas A
Ustadz Alif Fahrur	1. Tafsir

⁶ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo bae Kudus, 05 Januari 2022.

⁷ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

Riza	2. Tsabihul Ghafilin 3. Kifayatul Awam
Ustadz Muhammad Ismail	1. Fathul Qorib 2. Mauidhotul Mu'minin
Ustadzah A'izatul Aliyah	Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
Ustadz Subchan Aziz	Riyadhus Shalihin
Ustadzah Athiyah	Al-Qur'an kelas B
Ustadzah Uswatun Hasanah	1. Al-Qur'an kelas C 2. Attibyan Ula
Ustadzah Dian Nafis Amalia	Al-Qur'an
Ustadzah Kholida Zuhriyah	Al-Qur'an
Ustadzah Alfina Azzahra	Al-Qur'an
Ustadzah Umami Salamah	1. Al-Qur'an 2. Attibyan Wustha
Ustadzah Khillina Assyarifah	Al-Qur'an
Ustadzah Zulfa Fitri	1. Al-Qur'an 2. Uyunul Masa'il
Ustadzah Erlina fadhilatin	Kitab Fathul Qorib wustha
Ustadzah Erikah	Kitab Uyunul Masa'il Ula

Tabel 3. 2 Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Santri dari pondok pesantren ini berasal dari berbagai wilayah yang melanjutkan sekolah di IAIN Kudus maupun di MAN 01 Kudus, berikut data santri perkamar:⁸

Nama Kamar	Jumlah
Kantor	3
Ruqoyyah	10
Ummu Khultsum	9

⁸ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

Ummu Salamah	10
Ummu Habibah	10
Shofiyah	8
Zaenab	9
Hafshah	3
Fatimah	9
Aisyah	25
Khodijah	26
Pondok belakang	39

Tabel 3. 3 Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah

7. Peraturan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah

Dipondok pesantren tentunya ada beberapa peraturan. Yaitu:⁹

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban pondok
- 2) Dilarang memakai pakaian ketat dan transparan (tidak sopan)
- 3) Dilarang memakai baju masuk
- 4) Dilarang memakai kerudung yang diselempangkan (tidak menutupi dada)
- 5) Dilarang memakai kaos pendek dan celana keculai pukul 21.00 – 06.00 WIB
- 6) Dilarang memakai kaos dan jaket Ketika kegiatan
- 7) Dilarang mengikuti bidikmisi
- 8) Dilarang ghoshob
- 9) Dilarang membawa teman masuk pondok (kecuali diruang tamu dan teras)
- 10) Dilarang gaduh mulai pukul 22.00 – subuh
- 11) Dilarang menemui teman laki-laki disekitar pondok dalam keadaan apapun
- 12) Keluar malam maksimal jam 21.00 WIB
- 13) Sambilan wajib dipondok
- 14) Jika pilang dan kembali wajib mengambil dan membawa buku izin pulang seerta sowan ke ndalem
- 15) Dilarang mengikuti organisasi kampus misalnya UKM, safari home, dll

⁹ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, 05 Januari 2022.

- 16) Dilarang dijemput dan diantar yang bukan mahrom kemanapun pergi
- 17) Dilarang menitipkan dan menyembunyikan Hp pada saat pengumpulan Hp
- 18) Dilarang menerima titipan Hp dan elektronik lainnya
- 19) Dilarang menggunakan semir rambut
- 20) Pulang minimal dua bulan sekali dengan batas maksimal satu minggu dengan ketentuan tidak mampir ke pondok
- 21) Kembali kepondok maksimal sebelum jamaah magrib dimulai
- 22) Dilarang memakai make up yang tebal
- 23) Dilarang melanggar syariat islam seperti muasyaroh, mencuri, dan berhubungan sesama jenis
- 24) Dilarang gaduh sebelum dan selama jamaah berlangsung
- 25) Wajib memakai mukena lajuran putih
- 26) Wajib membawa kitab setiap kegiatan mengaji
- 27) Dilarang nderes al-Qur'an dan gaduh saat ngaos kitab berlangsung
- 28) Keluar saat kegiatan mengaji berlangsung harus izin ke Pendidikan
- 29) Wajib menghormati dan memuliakan kitab apapun
- 30) Wajib melaksanakan piket
- 31) Wajib mengikuti kegiatan pondok
- 32) Menerima sanksi saat melanggar peraturan pondok

B. Deskripsi Data Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan cara ataupun strategi yang digunakan ustadz/ustadzah sebagai pengampu sekaligus pembimbing dalam memberikan bimbingan atau nasihat kepada santri/santriwati dalam lingkungan pondok pesantren agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, bimbingan konseling islam bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri melalui setoran/sorogan dan desresan, tartilan, serta bandongan sebagai metode bimbingan konseling islam yang diberikan langsung dari ustadz/ustadzah sebagai pembimbing atau pemberi nasihat kepada santri/santriwati dilingkungan pondok pesantren.

Pada bagian ini, akan peneliti sajikan data-data hasil penelitian yang peneliti temukan selama observasi dilapangan berlangsung. Data yang akan penulis sajikan meliputi tentang

bagaimana system pembelajaran yang diterapkann di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, kemudian pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan yang terakhir yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam selama berlangsung dilingkungan pondok pesantren. Maka berikut ini adalah data-data yang peneliti peroleh selama observasi dilapangan berlangsung guna memperjelas serta mempermudah pembaca untuk memahaminya.

1. System pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pada proses penggalian data yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus 1 yaitu Jauharotun Najmia, mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran itu berarti metode ya, kalau metode yang diterapkan dipondok pesantren ini menggunakan metode setoran/sorodan dan deresan, tartilan, bandongan, kemudian karena disini kan dari Namanya saja sudah pondok pesantren Al-Qur'an, jadi untuk hafalannya lebih difokuskan ke Al-Qur'an, tapi juga ada bandongan yaitu membaca kitab untuk menyeimbangkan ilmunya”.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai model pembelajaran dipondok pesantren dengan pengasuh, yaitu bapak Kyai Risky Abdullah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk pembelajaran disini pada dasarnya lebih fokus ke hafalan al-Qur'an nya karena dari Namanya saja pondok al-Qur'an ya, tapi memang dari awal berdiri lebih fokus ke al-Qur'annya, tetapi untuk menyeimbangkan antara al-Qur'an dengan kitab maka disini juga dilengkapi dengan mengaji kitab yang dinamakan system bandongan, system bandongan itu guru membacakan kitab lalu santrinya menyimak kemudian memaknainya, selain itu seperti sitem pada umumnya ya mbak seperti sorogan atau yang

¹⁰ Jauharotun Najmia, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

dinamakan setoran, kemudian juga ada tartilan, dan lupa selalu melakukan deresan istilahnya kalau dipondok pesantren”.¹¹

Dalam penelitian ini, Jauharotun Najmia sebagai pengurus 1 juga mengatakan bahwa:

“Untuk setorannya, dipondok pesantren ini ada dua macam yaitu kelompok bin nadhor dan kelompok bil ghoib, kelompok bin nadhor itu untuk kelompok yang masih rutin setoran dan untuk kelompok bil ghoib itu kelompok yang sudah khatam tetapi harus tetap setoran agar hafalan maupun tartilannya tetap stabil”¹²

Pada tahap wawancara yang dilakukan dengan pengurus 1 bisa ditarik kesimpulan bahwa setoran yaitu belajar atau deresan secara individu, kemudian Ketika sudah lancar baru berhadapan dengan ustadzah yaitu setoran hafalan. Selain system pembelajaran setoran, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus juga menerapkan system pembelajaran tartilan, hal tersebut diungkapkan pengurus 2 yaitu Ashimatul Maziyyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus selain menerapkan system setoran juga menerapkan sistem pembelajaran tartilan. Tartilan dipondok sini dibagi menjadi dua yaitu tartilan kelompok bin nadhor dan tartilan kelompok bil ghoib. Untuk tartilan yang bil ghoib biasanya dilakukan dengan kegiatan khusus yaitu setelah setoran secara bersama-sama membaca setengah jus dengan tujuan terbiasa dan tentunya dengan tartil yang bagus. Kemudian untuk kelompok tartilan bin nadhor biasanya dengan kegiatan sambung ayat, maksudnya sambung ayat itu kita disuruh membuat kelompok dan nanti setiap kelompok ada ustadzah yang mendampingi, jadi Ketika sambung ayat ada santri yang salah mengucapkan ayat nanti ada ustadzah yang bertugas untuk membenarkan ayat”.¹³

¹¹ Bapak Kyai Risky Abdullah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, wawancara 1, transkrip.

¹² Jauharotun Najmia, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ashimatul Maziyyah, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

Untuk system pembelajaran dipondok sudah umum meliputi hal diatas, pengurus 2 juga mengungkapkan bahwa:

“Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus juga ada istilah system pembelajaran bandongan yaitu guru membaca kitab dan diikuti oleh santri kemudian santri memaknai kitab tersebut”¹⁴

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus juga terdapat system tehnik pembelajaran yaitu berupa latihan ceramah dengan tujuan dapat menjadi pemimpin ceramah yang penuh percaya diri jika sudah terjun dilingkungan masyarakat nantinya. Adillah Shinta selaku santri juga mengungkapkan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, kami para santri diajarkan bagaimana ceramah yang baik dan penuh percaya diri ditengah-tengah masyarakat nantinya”.¹⁵

Ketika tehnik itu diterapkan tentunya dapat menjadikan santri memiliki jiwa pemimpin yang tegas dan penuh percaya diri Ketika terjun ditengah-tengah masyarakat Ketika sudah lulus dari pondok pesantren nantinya. Ria Sri Mulyani selaku santri juga menambahkan, mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus dapat menjadikan diri kita keluar dari pondok atau lulus dari pondok dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena terdapat tehnik bagaimana ceramah yang baik dan tegas disertai penuh percaya diri Ketika terjun ditengah-tengah masyarakat nantinya, dan dipraktekkan dipondok sini dengan cara berceramah dihadapan teman-teman dan ustadzah”.¹⁶

Pengalaman dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri didapatkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus dengan tujuan sebagai bekal

¹⁴ Ashimatul Maziyyah, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Adillah Shinta, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Ria Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

dimasyarakat Ketika santri keluar dari pondok pesantren nantinya.

2. Pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pelaksanaan bimbingan konseling islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus dalam menumbuhkan rasa percaya diri dilakukan oleh ustadzah di pondok pesantren karena mengingat begitu pentingnya percaya diri pada diri santri, maka bimbingan konseling dilakukan agar santri memiliki percaya diri Ketika hidup dilingkungan masyarakat nantinya. Percaya diri sangat penting bagi semua kalangan karena untuk menghadapi lingkungan luar dibutuhkan tingkat percaya diri yang tinggi agar tidak minder dalam menghadapi sesuatu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus biasanya dilakukan ceramah oleh ustadzah. Kegiatan ini berisikan nasihat dan motivasi yang membangun bagi santri. Selain itu, bimbingan konseling islam juga dilakukan secara individu jika seorang santri memiliki problem personal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk bagaimana cara mengkonselingi santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri disini itu bisanya kami sendiri selaku pengasuh, tapi lebihnya itu ustadzah-ustadzah disini, dari pengasuh biasanya melakukan bentuk konseling individu ya, yaitu pengasuh memberikan nasihat seadanya kepada santri diruangan khusus antara pihak yang meberikan konseling dan santri yang memiliki suatu masalah. Dan disini juga ada bentuk menasihati kelompok yaitu dengan cara melakukan pengajian ceramah, dalam ceramah tersebut juga menerapkan nasihat-nasihat serta tidak lupa motivasi kepada santri agar santri tetap semangat untuk tholabul ilmi”.¹⁷

¹⁷ Bapak Kyai Risky Abdullah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, wawancara 1, transkrip.

Hasil wawancara dengan Jauharotun Najmia selaku pengurus 1, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pengajian dan ceramah menggunakan metode uswatun hasanah akan membuat santri lebih termotivasi mengenai bagaimana sifat dan sikap yang baik”.¹⁸

Selain ceramah, ada beberapa tehnik juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada santri, pengurus 2 Ashimatul Maziyyah juga mengatakan bahwa:

“disini ada juga istilah sambung ayat, sambung ayat disini juga dilakukan sebagai tehnik untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada santri karena dengan sambung ayat salah satu santri ada yang berdiri mewakili membacakan ayatnya dengan lantang dan tegas tentunya dengan tartil dan makhraj yang sesuai, maka hal tersebut biasanya untuk santri yang pendiem itu lebih seperti malu-malu dan tidak PD untuk membacakan ayatnya, maka mau tidak mau Ketika mendapat giliran harus membacakan sambung ayatnya, dan hal tersebut dapat menjadikan santri yang awalnya tidak PD menjadi lebih PD karena terlatih setiap harinya”.¹⁹

Selain informasi dari pengurus, peneliti juga menyajikan informasi dari santri yang Bernama Dhuwik Iffuk Agusvinatassari, mengatakan bahwa:

“Di pondok pesantren ini percaya diri kita sangat tergali karena banyak Tindakan nyata yang membuat diri kita lebih percaya diri Ketika berbicara dihadapan umum, seperti halnya itu biasanya ustadzah menyuruh kita para santri untuk melakukan ceramah dihadapan teman-teman, saya yang awalnya pemalu juga terlatih menjadi lebih PD karena sudah terbiasa, jadi disini banyak santri yang sudah memiliki rasa percaya diri yang meningkat dari yang sebelumnya”.²⁰

Dari beberapa informasi tersebut, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Kudus menerapkan

¹⁸ Jauharotun Najmia, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Ashimatul Maziyyah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Dhuwik Iffuk Agusvinatassari, wawancara oleh penulis, 10 Februari, wawancara 6, transkrip.

berbagai macam tehnik untuk memberikan bimbingan kepada santrinya, yang pertama menggunakan metode ceramah dihadapan teman-temannya kemudian yang kedua yaitu dengan cara mengkonselingi atau memberikan nasihat kepada individu atau kepada santri yang memiliki problem personal agar meminimalisir terjadinya kecemasan pada diri santri, kemudian yang terakhir dengan menggunakan tehnik sambung ayat. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa memberikan nasihat di pondok pesantren tersebut menggunakan konseling kelompok dan individu.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

a. Faktor Pendukung

Bimbingan konseling islam merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santrinya dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri. Pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan dipondok dengan memberikan bimbingan motivasi yang hendaknya memberikan efek positif terhadap diri santri. Selain memotivasi santri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, memberikan motivasi mengenai sifat sikap juga sangat penting terlebih bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri pada diri santri sangat penting karena sebagai bekal nantinya hidup dilingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung yang paling dominan itu datang dari dalam sendiri, datang dari diri santri sendiri ya, jadi ketika santri menerima bimbingan dengan baik atau menerima nasihat yang diberikan oleh pihak yang mengkonselingi istilahnya maka santri tersebut juga akan memiliki perubahan yang lebih baik kedepannya, jadi untuk faktor pendukungnya itu dari dalam diri sendiri”²¹

Berdasarkan hal diatas, peneliti melakukan wawancara dengan jauharotun najmia selaku pengurus 1

²¹ Bapak Kyai Risky Abdullah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, wawancara 1, transkrip.

di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus mengenai faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau mengenai faktor pendukung itu berasal dari faktor internal artinya dari dalam diri santri sendiri, kadang ada beberapa dari mereka yang bisa menerima perintah atau motivasi secara baik, tetapi juga banyak dari mereka tidak bisa menerima bimbingan yang telah diberikan, pada intinya pendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling silam datang dari kemauan diri masing-masing santri”.²²

Selain hal tersebut, santri juga menambahkan bahwa faktor internal sebagai faktor berhasilnya sebuah bimbingan konseling islam. Santri yang Bernama Mardiyah, menyampaikan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi dan menurut saya sebagai santri memang saya akui kalau faktor internal sangat menjadi faktor berhasilnya sebuah kegiatan bimbingan konseling islam, kemauan diri santri dalam menerima perubahan serta motivasi yang dilakukan dalam ceramah menurut saya menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam serta berbagai macam kegiatan yang berupaya menumbuhkan rasa percaya diri pada santri”.²³

Pengurus 2 juga menambahkan bahwa:

“Menurut saya sebagai wakil pengurus di sini faktor keberhasilan sebuah bimbingan konseling islam juga bisa dengan penyampaian ustadzah dalam memberikan nasihat juga mempengaruhi, karena penyampaian bimbingan dengan baik oleh ustadzah nantinya juga diterima dengan baik pula oleh santri, beda lagi jika penyampaian dengan nada tinggi maka santri akan enggan menerima nasihat yang disampaikan”.²⁴

²² Jauharotun Najmia, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Mardiyah, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Ashimatul Maziyyah, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian bimbingan konseling islam yang dilakukan ustadzah/pengajar diharapkan mampu membuka hati santri untuk melakukan suatu perubahan yang baik sesuai yang diinginkan oleh ustadzah.

b. Faktor penghambat

Percaya diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh santri sebagai bekal mereka Ketika telah berbaur didalam masyarakat. Percaya diri merupakan sifat utama dalam penerapan sikap dilingkungan orang nantinya karena dengan percaya diri maka sikap kita akan terlihat baik, sebaliknya jika kita kurang percaya diri maka sikap kita akan terlihat canggung atau salah tingkah.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat itu datang dari luar, bisa dari lingkungan kuliah karena disini kan tidak hanya mondok disini tetapi juga melakukan Pendidikan formall, kadang lingkungan luar dapat memberikan suatu perubahan negative pada diri santri”.²⁵

Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus 1 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ada dua hal yang berkaitan, yang pertama yaitu dari dalam diri santri sendiri, terkadang ada santri yang bermalasan ikut kegiatan ceramah yang disampaikan ustadzah sehingga mereka kurang memahami materi nasihat yang diberikan. Faktor yang kedua yaitu faktor dari luar seperti lingkungan bergaul, lingkungan yang baik akan mengajaknya pertemanan yang baik dan tidak jarang pula ada

²⁵ Bapak Kyai Risky Abdullah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, wawancara 1, transkrip.

perilaku buruk alibat salah bergaul dilingkungan luar pondok seperti dikampus”.²⁶

Dari penjelasan pengurus tersebut, santri yang Bernama Lu’luil Maknun juga menambahkan bahwa:

“Saya pun sebagai santri juga memahami bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sifat sikap santri, soalnya kadang kala saya juga terlena dengan pergaulan diluar”.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung ada dua hal yaitu dari diri sendiri dan dari luar seperti lingkungan, percaya diri memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan banyak orang, tetapi dengan percaya diri seseorang akan lebih berkualitas dengan cara bicara nya.

C. Analisis Data Penelitian

1. System pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus

Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh pengajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri. Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan dipondok pesantren ada dua aspek, yaitu:

- a. System klasikal yaitu metode yang dilaksanakan kebanyakan pondok pada umumnya, yaitu hal-hal yang sudah seharusnya ada dipondok, atau bisa dikatakan pembelajaran yang original belum tersentuh bentuk pembelajaran lain.
- b. System non klasikal yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren kemudian berkembang pada masyarakat modern.²⁸

Pada umumnya pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus mengikuti pola klasikal atau bisa disebut pola tradisional, yaitu model sorogan, tartilan, dan bandongan. Ketiganya

²⁶ Jauharotun Najmia, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Lu’luil Maknun, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁸ Kholid Junaidi, Sistem Pendidikan pondok pesantren diIndonesia, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02 No. 01, 2016, 100-102

dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang sudah benar-benar memahami ilmu agama. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus aslinya lebih terfokus kepada mengaji Al-Qur'an tetapi agar seimbang maka diimbangkan dengan mengaji kitab.

Secara teknis model sorogan bersifat individual yaitu santri menghadap pengajar dengan bermodalkan hafalan yang sudah menjadi materinya untuk setoran kemudian setoran kepada pengajar atau guru, pembelajaran model sorogan ini bertujuan menjadikan santri paham terkait materi-materi yang diberikan para guru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus. Dengan adanya model sorogan ini guru juga menambahkan model deresan, yang dimaksud dengan deresan yaitu sebelum setoran santri melakukan deresan yang akan disetorkan nantinya agar tidak keliru dengan tujuan mengaji al-Qur'an tidak hanya setoran saja tetapi juga harus mengaji atau deresan sesuai tartil yang tepat, kemudian setelah setoran guru membenarkan jika ada bacaan yang salah Ketika setoran.

Selain metode sorogan, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus juga menerapkan model pembelajaran bandongan yaitu guru membacakan kitab kemudian santri memaknai kitab tersebut dan membaca ulang sebagaimana yang disampaikan guru. Ada juga model pembelajaran lain yaitu model tartilan adalah model pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kemudian duduk melingkar untuk melaksanakan kegiatan mengaji sambung ayat, maksud dari sambung ayat disini yaitu guru membacakan suatu ayat kemudian salah satu kelompok yang ditunjuk melanjutkan bacaan yang disampaikan guru tadi dengan tujuan melatih tartil yang bagus, selain itu setelah setoran juga ada mengaji setengah jus guna melatih agar tartilannya tetap baik.

Dalam metode ini, dirasa mampu membuat rasa percaya diri santri meningkat karena dengan metode sambung ayat santri yang membacakan harus berdiri dan membaca dengan lantang penuh percaya diri dan tentunya dengan tartil yang sesuai, maka dengan metode seperti ini santri yang mulanya pendiam akan sedikit belajar bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri pada

dirinya sendiri Ketika berbicara maupun mengaji dihadapan teman-temannya.

Setelah model metode diatas, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus juga menerapkan model pembelajaran Latihan ceramah dihadapan teman-temannya. Selain guna memperlancar cara bicaranya hal tersebut juga dirasa mampu menjadi bekal dilingkungan masyarakat setelah keluar dari pondok nantinya.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Pada pelaksanaan bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, para pengajar menggunakan pendekatan individu maupun kelompok guna menumbuhkan rasa percaya diri pada santri.

Konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilaksanakan melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh dua orang yaitu dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam konseling (konselor) kepada suatu individu yang memiliki sebuah problem pribadi (klien) dengan tujuan meminimalisir sebuah masalah yang dihadapi klien. Dalam situasi pondok pesantren bimbingan konseling juga seringkali diberikan oleh pengajar atau ustadzah sebagai konselor kepada santri sebagai klien yang memiliki masalah pribadi dan dilakukan dengan cara tatap muka kemudian diberikan nasihat atau motivasi agar masalahnya teratasi.²⁹

Konseling kelompok adalah suatu proses bantuan yang dilaksanakan dengan cara kelompok. Layanan kelompok dilakukan antara orang yang ahli konseling (konselor) dengan lebih dari satu orang (klien) dengan tujuan meminimalisir sebuah problem yang dialami. Bimbingan konseling dengan layanan kelompok juga dilakukan dengan cara terbuka, hangat, dan tentunya tidak lupa dengan cara mampu menjaga rahasia satu sama lain. Dalam lingkungan pondok biasanya dilakukan dengan cara ustadzah atau pengajar memberikan ceramah yang berupa nasihat atau

²⁹ Muhammad Andri Setiawan, *Layanan-layanan Bimbingan Konseling Pendekatan Qur'ani*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 73

motivasi nanti santri yang memiliki problem bisa sharing atau melakukan tanya jawab.³⁰

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh pengajar atau ustadzah dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam baik berupa layanan individu maupun kelompok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus:

a. Pendekatan mau'idzoh hasanah (nasihat yang baik)

Dalam hal memberikan layanan atau bantuan kepada santri baik secara individu maupun kelompok yang memiliki suatu problematika alangkah baiknya dilakukan dengan cara pemberian nasihat yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah ali-Imran ayat 159, yang berbunyi:³¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Pendekatan ini dalam keadaan pondok pesantren biasanya dilakukan oleh guru atau pengajar atau ustadzah dengan cara berceramah kepada santrinya tetapi ceramah tersebut berisi nasihat-nasihat yang baik serta motivasi yang terarah. Dengan adanya model nasihat yang baik ini akan membuat santri selalu mengingat hal kebaikan dan santri lebih menyadari bahwa segala problem

³⁰ Muhammad Andri Setiawan, *Layanan-layanan Bimbingan Konseling Pendekatan Qur'ani*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 98

³¹ Al-Qur'an, Al-Imran ayat 159, (Semarang: Departemen Agama RI, Toha Putra, 1989), 280

mebutuhkan nasihat atau solusi atau dukungan dari orang lain.

b. Pendekatan peringatan

Peringatan dapat dilakukan oleh konselor sebagai salah satu usaha untuk memberikan nasihat serta peringatan kepada santri agar kembali ke keadaan lebih baik dengan tujuan santri menyadari bahwa masalah ada jalan keluarnya sendiri. Terkadang santri lalai atau menyepelekan problem personalnya padahal itu menjadi tanggung jawabnya, dengan adanya peringatan dari ustadzah santri akan lebih banyak mengerti bahwa masalah tidak akan selesai jika tidak ada jalan keluarnya, dengan mendapatkan jalan keluar maka membutuhkan nasihat dan peringatan dari orang lain terlebih dari ustadzah Ketika ada dilingkungan pondok pesantren.

c. Pendekatan sambung ayat

Pendekatan ini dirasa mampu membuat rasa percaya diri pada santri meningkat karena dengan membacakan ayat harus dengan suara lantang sesuai tartil dan tentunya disampaikan dengan penuh percaya diri jangan dengan perasaan minder ataupun malu. Hal ini dapat bertujuan meningkatkan rasa percaya diri pada santri meningkat dan juga bisa digunakan sebagai bekal Ketika hidup dilingkungan masyarakat nantinya misalkan ada penyampaian ceramah dilingkungan masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung suatu proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yang mampu menunjang keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, yaitu:

1. Yang pertama ada faktor dari dalam diri sendiri, yaitu Ketika ustadzah menyampaikan nasihat dan motivasi kadang santri menerima nasihat tersebut dengan baik, tetapi juga ada santri yang malas menerima nasihat tersebut.

2. Cara penyampaian nasihat, yaitu cara penyampaian nasihat yang diberikan ustadzah akan menjadi faktor pendukung karena cara penyampaian yang baik akan membuat santri tergiyahkan hatinya dan dengan senang hati menerima nasihat atau motivasi yang diberikan, tetapi sebaliknya jika memberikan nasihat dengan cara bicara yang tidak lemah lembut maka santri akan menyepelekan nasihat atau motivasi yang diberikan.
- b. Faktor Penghambat
- Ada beberapa faktor penghambat yang menjadi problem pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, yaitu:
1. Rasa malas, rasa malaslah yang membuat santri menerima nasihat atau motivasi yang diberikan oleh ustadzah karena kadang ada santri yang bermalasan mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok yaitu ustadzah menyampaikan ceramah yang berisi nasihat dan motivasi.
 2. Lingkungan, lingkungan bisa menjadi salah satu faktor yang sangat dominan dalam kegagalan maupun keberhasilakn sebuah proses pelaksanaan bimbingan konseling islam karena disini tidak hanya pondok yang mengaji didalam pondok saja tetapi juga ada anak sekolah luar maupun kuliah, jadi tidak heran jika lingkungan bergaul santri sangatlah luas. Lingkungan yang membawa dampak negative akan membuat santri menjadi bermalas-malasan Ketika dipondok, dan sebaliknya jika lingkungan bergaul baik maka akan membawa dampak positif pada diri santri.